

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian, mulai dari pengumpulan sampai analisis data yang di dalamnya meliputi metode penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, analisis dan interpretasi data (Nugraeni, 2017, hlm 37). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial, meliputi sejarah, organisasi, masyarakat, tingkah laku, gerakan sosial, dan lain-lain yang datanya didapatkan dari sumber informasi atau narasumber kemudian diinterpretasikan dengan penjabaran atau deskripsi secara rinci (Fadli, 2021; Gumilar, 2018). Adapun menurut Strauss dan Corbin menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah satu jenis penelitian yang hasil temuan atau datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan serta angka lainnya (Putra, 2013, hlm. 60).

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti memilih penelitian kualitatif karena kajian yang akan dibahas pada penelitian ini memiliki masalah dimana untuk menjawabnya membutuhkan teori yang berkaitan dengan permasalahan. Selain itu, data-data yang telah didapatkan akan diuraikan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata dari sumber informasi atau narasumber. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan beberapa teori yang mendukung dari beberapa literatur dimana hal tersebut merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif, dalam hal ini adalah teori-teori dari jurnal, buku atau referensi lain. Teori-teori tersebut kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi pada bagian pembahasan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran, penjelasan dan jawaban untuk pemecahan masalah sesuai kondisi yang terjadi berdasarkan data-data yang telah didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata (Asyafah, 2020, hlm 231). Adapun menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data hasil penelitian tetapi tidak

digunakan dalam pembuatan kesimpulan yang mendalam dan meluas (Adiputra, dkk., 2021, hlm. 45). Pemilihan metode penelitian deskriptif pada penelitian ini berdasarkan tempat dan cara pengambilan datanya dimana pada metode penelitian ini memusatkan fokusnya pada pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di PT. Sekolah Integrasi Digital yang berlokasi di Jl. Jeruk Purut Dalam No. 33 RT 06/03 Cilandak Timur, kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian atau narasumber adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan program-program belajar di Sekolah.mu dan yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah.mu. Di antaranya yaitu Nurul Isnaini, S.Hum., M.Psi. selaku Learning Strategist domain Agama Islam Sekolah.mu, Qurrota A'yuni, Lc., S.Sos., M.A. selaku Fasilitator *Living Qur'ān* Sekolah.mu dan Siti 'Aisyatunnadiya, M.Pd. selaku Learning Designer Sekolah.mu.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Sumber data primer pada penelitian ini adalah informan yang menjadi narasumber peneliti ketika wawancara. Dari kegiatan wawancara ini kemudian didapatkan data-data mengenai Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi melalui Blended Learning di Sekolah.mu.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder ialah semua literatur, baik buku, jurnal ataupun referensi lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dari data primer yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen utamanya. Oleh karena itu, kualitas dari penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitiannya,

termasuk pengalamannya yang berharga dalam melakukan penelitian terhadap sesuatu. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Oleh karena itu, tugas peneliti semaksimal mungkin mengurangi bias yang kemungkinan terjadi agar memperoleh kebenaran yang utuh. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 59) dalam bukunya yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif” bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh seorang peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang kemudian akan terjun ke lapangan (Sugiyono, 2012, hlm. 59).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah paling dasar dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik apa yang akan dipakai dalam mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang dibutuhkan dan tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Pemilihan ini berdasarkan Djarm'an dan Aan (2012, hlm. 25) yang dikutip dari penelitian oleh Meida Prefik Nugraeni dalam skripsinya bahwa penelitian kualitatif tidak hanya sebatas mendeskripsikan data menggunakan kata-kata saja, tetapi deskripsi tersebut sebagai hasil dari pengumpulan data yang dipersyaratkan penelitian kualitatif, meliputi wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumentasi dan triangulasi (Nugraeni, 2017, hlm 37).

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam secara langsung yaitu wawancara yang dilakukan dengan bertatap muka dengan respondennya perseorangan yang dilakukan secara mendalam dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung (Asyafah, 2020). Wawancara ini dilakukan secara jarak jauh melalui *video conference*. Wawancara ini ditujukan kepada Nurul Isnaini, S.Hum., M.Psi. selaku Learning Strategist domain Agama Islam Sekolah.mu, Qurrota A'yuni, Lc., S.Sos., M.A. selaku Fasilitator Agama Islam Sekolah.mu dan Siti 'Aisyatunnadiya, M.Pd. selaku Learning Designer Sekolah.mu.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara yaitu peneliti perlu menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan melalui pedoman wawancara. Setelah itu, memilih tipe responden, kemudian memilih

tipe wawancara yang akan dilakukan dan barulah peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan merekam percakapan wawancara dan mencatat hal-hal penting hasil dari wawancara tersebut. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada narasumber selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih banyak serta melakukan konfirmasi kepada narasumber selanjutnya mengenai data yang telah diperoleh.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menghimpun data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan terhadap sesuatu atau hal-hal yang diteliti melalui pancaindra kemudian mencatatnya mencatat hasil pengamatannya pada alat observasi yang digunakan (Ahsanulhaq, 2019, hlm. 27).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran Agama Islam di Sekolah.mu, pembiasaan yang diterapkan oleh Fasilitator, dan program pembelajaran Agama Islam di Sekolah.mu yaitu *Living Qur'ān*. Ketika observasi, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran bersama Fasilitator melalui Zoom Meetings dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung ke kantor Sekolah.mu untuk mengamati bagaimana Sekolah.mu menerapkan dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Menurut Bungin (2007, hlm. 118) yang dikutip dari penelitian oleh Dwi Puji Astuti dalam skripsinya dijelaskan bahwa suatu kegiatan observasi baru bisa dikategorikan sebagai kegiatan pengamatan apabila memiliki beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- 2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- 3) Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai sesuatu yang hanya menarik perhatian.
- 4) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya (Astuti, 2017, hlm. 40).

c. Studi Dokumen

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik studi dokumen dalam upaya mengumpulkan data. Menurut Sugiyono, studi dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu yang dapat berupa gambar, video, tulisan ataupun karya-karya (Sugiyono, 2012, hlm. 82).

Menurut Darwis menyatakan bahwa studi dokumen (dokumentasi) adalah proses pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang berkaitan

dengan masalah penelitian, baik melalui kamera (gambar dan video) ataupun tulisan (Darwis, 2014, hlm. 57).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi dokumen untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip Sekolah.mu yang berkaitan dengan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi melalui *Blended Learning* di Sekolah.mu. Selain itu, dokumen pendukung yang tidak ditemukan dalam observasi maupun wawancara yaitu profil Sekolah.mu, kurikulum program *Living Qur'ān*, Modul “*Digital Platforms*” pada Aplikasi Sekolah.mu, Modul “Kurikulum dan Kompetensi” pada Aplikasi Sekolah.mu, dan dokumentasi dalam media sosial Sekolah.mu.

d. Triangulasi

Dalam beberapa karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi dari berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Rahardjo, 2010).

Jadi, triangulasi merupakan data penelitian kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Alasan peneliti menggunakan triangulasi ini karena tidak ada teknik pengumpulan data yang tunggal yang sangat cocok dan dapat menghasilkan data penelitian yang benar-benar sempurna sehingga penggunaan triangulasi ini sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian.

3.5 Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 88) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.” (Sugiyono, 2012, hlm. 88). Dan menurut Miles and Hiberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) mengemukakan aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Conclusion drawing/verification) (Sugiyono, 2012, hlm. 91).

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2013, hlm. 247).

Data yang telah peneliti dapatkan melalui metode wawancara, observasi dan studi dokumen kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam membuat kategorisasi, peneliti menggunakan teknik coding (pengkodean data). Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori.

Adapun kode reduksi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

No. RM	Aspek	Kode Reduksi
RM1	Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi melalui <i>Blended Learning</i> di Sekolah.mu.	PLK
	Metode pembelajaran khusus yang diterapkan pada Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi melalui <i>Blended Learning</i> di Sekolah.mu.	MTD
RM2	Pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh Sekolah.mu pada pembelajaran PAI.	MFT
	Penggunaan media dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi melalui <i>blended learning</i> di Sekolah.mu.	PMD
RM3	Pembuatan bahan ajar pada pembelajaran PAI di Sekolah.mu.	BHJ
	Materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI di Sekolah.mu	MTR
RM4	Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi melalui <i>Blended Learning</i> di Sekolah.mu terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah	EFK

Tabel 3. 1 Kode Reduksi

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 95) menyatakan bahwa bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa catatan lapangan yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, misalnya apakah kesimpulan sudah tepat atau justru sebaliknya, yaitu harus melakukan analisis kembali.

Novi Nur Hidayah, 2022

PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI MELALUI BLENDED LEARNING DI SEKOLAH.MU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tahap penyajian data pada analisis data kualitatif, peneliti membuat catatan lapangan agar lebih mudah, kemudian memberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Oleh karena itu, peneliti memberikan coding berdasarkan kategori dari instrumen wawancara, observasi dan studi dokumen.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Agar mencapai suatu kesimpulan yang kredibel, maka kesimpulan tersebut harus diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menggali informasi yang lebih mendalam agar lebih menjamin validitas sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Coding (Pengkodean)

Coding adalah kegiatan membuat kode dalam penelitian berupa kata atau singkatan yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan atau meringkas kalimat, paragraph, maupun teks (Aryanti, 2017). Menurut Creswell, cara pengkodean dilakukan dengan tiga cara: Pertama, cari arti keseluruhan, pilih yang paling penting dan paling singkat. Kedua, tanyakan apa yang disampaikan oleh data tersebut dan cari arti yang terkandung dalam informasi itu. Ketiga, buatlah catatan pada setiap statement. Keempat, sesudah pengkodean maka selanjutnya membuat daftar dari kode yang telah dibuat. Kelima, tentukan lima hingga tujuh tema atau pola (Raco, 2010, hlm. 123-124).

Pengkodean dapat dibuat sendiri oleh peneliti selama melakukan proses analisis data dengan menjaga konsistensi kode. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengkodean berdasarkan teknik pengumpulan data, yakni Wawancara (W), Observasi (O) dan Studi Dokumentasi (Dok.) untuk menganalisis transkrip wawancara, catatan lapangan observasi maupun studi dokumentasi. Agar lebih jelasnya, berikut merupakan tabel pengkodean dari hasil penelitian di Sekolah.mu.

No.	Jenis Wawancara	Kode Dokumen
1.	Wawancara Learning Strategist Domain Agama Islam	WLS
2.	Wawancara Learning Designer	WLD
3.	Wawancara Fasilitator/Guru	WF

Tabel 3. 2 Pengkodean Wawancara

No.	Jenis Observasi	Kode Dokumen
1.	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Sinkronous	OKBMS
2.	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Asinkronous	OKBMA
3.	Observasi Pembuatan Konten Pembelajaran	OPKP

Tabel 3. 3 Pengkodean Observasi

No.	Jenis Dokumen	Kode Dokumen
1.	Profil Sekolah.mu	Dok.1
2.	Kurikulum Program <i>Living Qur'ān</i>	Dok.2
3.	Modul Digital Platforms pada Aplikasi Sekolah.mu	Dok.3
4.	Modul Kurikulum dan Kompetensi pada Aplikasi Sekolah.mu	Dok.4
5.	Dokumentasi dalam Media Sosial Sekolah.mu	Dok.5

Tabel 3. 4 Pengkodean Studi Dokumen

3.7 Definisi Operasional

Secara keseluruhan penelitian ini berjudul “Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi melalui *Blended Learning* di Sekolah.mu”. Namun, untuk menghindari kesalahan dalam

menginterpretasikan kata-katanya, maka peneliti mempertegas dan memperjelas judul di atas dengan memberikan batasan istilah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran PAI adalah sebuah usaha pendidik dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan pengalaman belajar terkait konsep dan pengamalan ajaran Agama Islam kepada peserta didik dalam suatu tempat. Dengan kata lain, pembelajaran PAI merupakan proses pendidik dalam mengajarkan Agama Islam kepada peserta didik yang di dalamnya berkaitan dengan metode, media, dan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik.
- b. *Blended Learning* adalah sistem pembelajaran yang menggabungkan dan mencampurkan berbagai media dan metode pembelajaran yang divariasikan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Dengan kata lain, *blended learning* merupakan pembelajaran campuran yang dilakukan oleh guru, yakni tatap muka secara langsung dengan pembelajaran murid secara mandiri melalui TIK.
- c. Teknologi adalah suatu media berbasis internet yang digunakan oleh guru untuk mempermudah pembelajaran.
- d. Sekolah.mu adalah sebuah *startup* dibidang pendidikan (*edutech*) pertama di Indonesia yang menerapkan *blended learning* dan memanfaatkan TIK dalam pembelajarannya.